

## **Hubungan Karakteristik, Pengetahuan dengan Sikap Mahasiswa STIKes PHI terhadap Narkoba Tahun 2012**

Eliya<sup>1</sup>, Acep Setiawan<sup>1</sup>

### ***Relationship Characteristics, Knowledge with Students Attitude STIKES PHI on Drugs In 2012***

#### **Abstrak**

Penyalahgunaan narkoba, psikotropika dan zat adiktif (NAPZA) atau yang populer diistilahkan dengan narkoba di kalangan kelompok masyarakat kita menunjukkan gejala yang semakin memprihatinkan. Remaja sebagai generasi penerus bangsa, saat ini ternyata sudah terkontaminasi narkoba. Tercatat, 19% dari jumlah remaja di Indonesia atau sekitar 14 ribu remaja, diindikasikan menjadi pengguna narkoba. Jumlah pecandu narkoba di Indonesia berdasarkan survei BNN pada 2008, sebanyak 1,99% dari jumlah penduduk atau sekitar 3,3 juta orang. Berdasarkan jumlah tersebut 1,3 juta pecandu berasal dari kalangan pelajar dan mahasiswa sedangkan dua juta dari kalangan non pelajar dan mahasiswa. (Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN), Goris Mere). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan karakteristik, tingkat pengetahuan dengan sikap mahasiswa STIKes Persada husada Indonesia terhadap narkoba, penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan deskriptif *Cross Sectional*, dengan subjek penelitian adalah mahasiswa STIKes PHI. Proses penelitian ini dilaksanakan di Jakarta pada bulan April-Juni 2012. Jumlah populasi sebanyak 523 dengan sampel 84 responden. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *stratified random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki, rata-rata berumur 20 tahun ke atas (66,7%), sebagian besar berasal dari Kalimantan Barat (75%), dan mayoritas beragama Katolik. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap mahasiswa STIKes PHI terhadap narkoba ( $p=0,024$ ) < 0,05. Kesimpulannya semakin tinggi tingkat pengetahuan responden tentang narkoba maka semakin positif pula sikapnya terhadap narkoba.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Narkoba

#### ***Abstract***

*Drug abuse, psychotropic and addictive substances (drugs) or popularly termed a group of drugs among our society is increasingly showing signs of concern. Adolescents as the future generation when it was already contaminated drugs. Recorded 19% of adolescents in Indonesia or around 14 thousand teenagers, indicated become drug users. The number of drug addicts in Indonesia based on a survey of BNN in 2008, as many as 1.99% of the population or about 3.3 million people. Based on the amount of 1.3 million addicts were come from the student and the university student, while two million people of the non-student. Head of the National Narcotics Agency (BNN), Goris Mere). The purpose of this study to determine the relationship characteristics of the level of knowledge student attitude STIKes Husada Persada Indonesia on towards drugs abuse. This study using cross sectional descriptive correlational the research subjects were student STIKes PHI. These research proses was conducted in Jakarta in April-June 2012. Total population with a sample of 84 523 respondents. The method use in sampling was stratified random sampling. The results showed the majority of respondents, sex male, average age 20 years and over (66.7%), mostly from West Kalimantan (75%), and the majority religion are Catholics. There area significant relationship between knowledge and attitudes of students STIKes PHI on drugs ( $p = 0.024$ ) < 0.05. In conclusion, the higher the level of knowledge about the drug, the more positive attitude towards drugs also.*

Keywords: Knowledge, Attitude, Drugs

---

<sup>1</sup>Dosen pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Persada Husada Indonesia

## **Pendahuluan**

Narkoba atau NAPZA adalah bahan / zat yang dapat mempengaruhi kondisi kejiwaan / psikologi seseorang (pikiran, perasaan dan perilaku) serta dapat menimbulkan ketergantungan fisik dan psikologi. Yang termasuk dalam NAPZA adalah: Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya. Narkoba merupakan singkatan dari Narkotika dan Obat/Bahan berbahaya yang telah populer beredar dimasyarakat perkotaan maupun di pedesaan, termasuk bagi aparat hukum. Sebenarnya dahulu kala masyarakat juga mengenal istilah madat sebagai sebutan untuk candu atau opium, suatu golongan narkotika yang berasal dari getah kuncup bunga tanaman Poppy yang banyak tumbuh di sekitar Thailand, Myanmar dan Laos (*The Golden Triangle*) maupun di Pakistan dan Afganistan.

Penyalahgunaan narkoba, psikotropika dan zat adiktif (NAPZA) atau yang populer diistilahkan dengan narkoba di kalangan kelompok masyarakat kita menunjukkan gejala yang semakin memprihatinkan. Penyalahgunaan ini akan menyebabkan gejala kecanduan jangka panjang (paling sedikit satu bulan lamanya) serta berulang yang dapat dikarakteristikan melalui keinginan dan dorongan kuat untuk menggunakan obat tersebut sepanjang hari maupun hilangnya kontrol diri terhadap batasan jumlah obat yg boleh dikonsumsi. Penggunaan narkoba merupakan suatu pola pemakaian zat yang bersifat patologik, sehingga menimbulkan gangguan fungsi sosial atau okupasional. Pola penggunaan yang bersifat patologik dapat berupa intoksikasi sepanjang hari, timbul keinginan untuk menggunakan zat tersebut meskipun penderita tahu bahwa dirinya sedang menderita sakit fisik yang hebat akibat menggunakan zat tersebut.

Jumlah pecandu narkoba di Indonesia berdasarkan survei BNN pada 2008, katanya, sebanyak 1,99 persen dari jumlah penduduk

atau sekitar 3,3 juta orang. “Dari jumlah itu, 1,3 pecandu berasal dari kalangan pelajar dan mahasiswa sedangkan dua juta dari kalangan non pelajar dan mahasiswa. (Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN), Gories Mere). Menurut direktur Narkoba Polda Metro Jaya, Kombes Anjan Pramuka Putra. Menurutnya dari data yang ada pada tahun 2010, para pengguna narkoba di usia remaja atau produktif (SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi) di Jakarta sebanyak 45 persen.

Berdasarkan laporan yang ada, kasus penyalahgunaan narkoba di Indonesia meningkat tajam. Data Badan Narkotika Nasional (BNN) pada Februari 2006 menyebutkan, dalam lima tahun terakhir jumlah kasus tindak pidana narkoba di Indonesia rata-rata naik 51,3 persen atau bertambah sekitar 3.100 kasus per tahun. Sedangkan pada tahun 2007 kasus penyalahgunaan narkoba melonjak menjadi 22.630 kasus dengan tersangka sebanyak 36.169 orang. Kelompok penyalahguna terbesar berada pada rentang usia 16 - 29 tahun sebesar 20.170 orang, dengan rincian pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 4.138 siswa, SMP dan SMA sebanyak 31.213 siswa serta Perguruan Tinggi berjumlah 818 mahasiswa. ([www.bnn.go.id](http://www.bnn.go.id), 2009)

Pada tahun 2008, pemakai Narkoba di Indonesia meningkat dengan cukup pesat, yaitu tercatat 3,3 juta orang. Dari jumlah itu 28% pengguna awal, 27% pemakai, dan 45% atau sekitar 1,5 juta orang adalah pecandu narkoba, dan ranking teratas dikonsumsi para remaja 70%, dan 50% penggunaanya positif terinfeksi HIV karena jarum suntik. Jumlah ini semakin menurun akibat makin banyak Negara yang fokus dalam pemberantasan narkotika. (Media Indonesia, 17 Februari 2009).

Berdasarkan data-data diatas dapat terlihat masalah serius dari penyalahgunaan narkoba, yang mengkhawatirkan adalah angka pengguna narkoba pada anak remaja sangatlah besar. Karena berdasarkan data di atas,

pengguna narkoba terbesar adalah pada remaja yaitu sekitar 70%.

Oleh sebab itu, mengingat maraknya penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja, sehingga perlu dilakukan intervensi khususnya bagi remaja agar tidak terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan pengetahuan remaja mengenai bahaya narkoba. Dengan semakin tinggi pengetahuan remaja mengenai narkoba serta bahaya yang dapat ditimbulkan akibat narkoba, diharapkan sikap remaja terhadap narkoba juga baik.

Mahasiswa STIKes PHI adalah bagian dari remaja/ generasi penerus bangsa, mahasiswa STIKes PHI berasal dari berbagai daerah dan suku. Mahasiswa tersebut datang ke Jakarta, tinggal di kost-kostan dan sudah tentu jauh dari pengawaasan keluarga dan orang tua. Dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan karakteristik, pengetahuan dengan sikap mahasiswa STIKes PHI terhadap Narkoba.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk Mengetahui hubungan karakteristik, tingkat pengetahuan dengan sikap mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Persada Husada Indonesia (STIKes PHI) terhadap bahaya narkoba.

## **Metode**

Desain penelitian yang digunakan adalah jenis deskriptif asosiasi dengan pendekatan yang digunakan adalah *Cross Sectional* atau potong lintang., karena didasarkan pada tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel independen yaitu pengetahuan dengan variabel dependen yaitu sikap mahasiswa STIKes PHI terhadap bahaya narkoba.

Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *stratified random sampling*. Sampel tersebut kemudian didistribusikan merata pada mahasiswa tersebut: Mahasiswa D III Keperawatan

semester 2 sebanyak 21 orang, Mahasiswa D III Keperawatan semester 4 sebanyak 21 orang, Mahasiswa S-1 Kesehatan Masyarakat semester 2 sebanyak 21 orang, Mahasiswa S-1 Kesehatan Masyarakat semester 4 sebanyak 21 orang.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner sebagai berikut:

1. Kuesioner karakteristik mahasiswa yang terdiri dari 5 pertanyaan yaitu Jenis Kelamin, Umur, Program Study/semester, Daerah Asal dan Agama.
2. Kuesioner pengetahuan tentang Narkoba terdiri dari 30 pertanyaan. Pertanyaan tersebut antara lain meliputi; istilah narkoba, pengertian narkoba, jenis narkoba, bentuk narkoba, alasan menggunakan narkoba, alasan tidak menggunakan narkoba, bahaya narkoba, cara menggunakan narkoba, dampak menggunakan narkoba, cara penanggulangan penggunaan narkoba dan pencegahan penggunaan narkoba.
3. Kuesioner sikap mahasiswa terhadap narkoba. sikap terhadap responden dilakukan dengan memberikan 24 pertanyaan, kemudian mahasiswa sebagai responden memberikan pernyataan yang diajukan tersebut dengan memilih empat alternatif jawaban yang disediakan, yaitu: Sikap Positif dan sikap Negatif, Sikap negatif berarti responden menyatakan sangat setuju atau setuju terhadap setiap pernyataan yang diajukan yang bersifat negatif, dan menyatakan tidak setuju atau sangat setuju terhadap pernyataan yang bersifat positif, sedangkan sikap positif berarti responden menyatakan sangat setuju atau setuju terhadap setiap pernyataan yang diajukan yang bersifat positif, dan menyatakan tidak setuju atau sangat tidak setuju terhadap pernyataan yang bersifat negatif.

Instrumen penelitian ini diambil dengan menggunakan angket, yaitu kuesioner yang diberikan langsung kepada responden

untuk diisi melalui proses wawancara, sebelum dilakukan pengisian, peneliti menjelaskan lebih dahulu maksud dan tujuan pengisian kuesioner untuk kepentingan ilmiah dan tidak perlu mencantumkan nama, juga kerahasiaannya serta tidak akan dikaitkan dengan nilai mata ajaran ataupun moral/kondite.

Sebelum pengambilan sampel, dilakukan terlebih dahulu uji coba kuesioner terhadap 10 orang yang tidak termasuk dalam sampel, yaitu kepada mahasiswa semester 2 dan semester 4 STIKes PHI dan tidak diuji secara statistik. Uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui waktu yang diperlukan untuk mengisi kuesioner, persepsi serta respon mahasiswa atas pertanyaan yang diberikan, untuk selanjutnya dilakukan perbaikan dan penyempurnaan isi kuesioner.

Metode analisis yang digunakan meliputi analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteris-

tik setiap variabel penelitian dan analisis bivariat untuk melihat hubungan antara variabel.

Analisis statistik digunakan untuk membuktikan hipotesis. Teknik analisis statistik yang digunakan adalah:

1. Analisis deskriptif, digunakan untuk menjelaskan keterkaitan antara variabel tak bebas, yaitu Karakteristik Pengetahuan, dengan variabel bebas yaitu mahasiswa terhadap Bahaya Narkoba.
2. Uji *Chi-Square*, digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua kriteria. Pada penelitian ini yang diuji adalah hubungan karakteristik mahasiswa yaitu jenis kelamin, umur, Program Study, daerah asal dan Agama, pengetahuan dengan sikap Mahasiswa terhadap Narkoba
3. Analisis Univariat untuk menjelaskan/mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti.

## Hasil dan Pembahasan

### *Pengetahuan Mahasiswa STIKes PHI tentang Narkoba*

**Tabel 1 Deskripsi Penilaian Pengetahuan Responden Tentang Narkoba**

Pengetahuan	Nilai
Mean	41,67
Median	41,38
Modus	45
Standar Deviasi	17,76
Nilai Minimum	40
Nilai Maksimum	90

Padatabell4.3 diperoleh nilai mean = 41,67, Median = 41,38, Modus = 45 Standar Deviasi = 17,76, nilaimaksimum = 90, dannilai minimum = 40. Apabila data tersebut dikategorikan menjadi dua, maka terdapat

kategori pengetahuan baik ( $\geq 41,67$  = nilai mean), dan pengetahuan kurang ( $< 41,67$ ). Pengetahuan responden tentang narkoba menurut dua kategori dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2 Pengetahuan Mahasiswa Stikes Phi Tentang Narkoba**

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
$< 41,67$ (kurang)	43	51,2%
$\geq 41,67$ (baik)	41	48,8%
<b>Total</b>	<b>84</b>	<b>100,0</b>

Pada tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa DIII dan S1 STIKes tentang narkoba tergolong ke masih rendah karena sebanyak 51,2%

responden memperoleh di bawah 41,67. Sedangkan pengetahuan responden yang bernilai di atas 41,67 adalah sebanyak 48,8%.

***Sikap Mahasiswa terhadap Narkoba***

**Tabel 3 Deskripsi Penilaian Sikap Responden Terhadap Narkoba**

Sikap	Nilai
Mean	83.78
Median	87.50
Modus	92.00
Standar Deviasi	13.75
Nilai Minimum	45.00
Nilai Maksimum	100.00

**Tabel 4 Sikap Mahasiswa STIKes Terhadap Narkoba**

Sikap	Frekuensi	Persentase
<83,78 (negatif)	35	41,7
≥83,78 (positif)	49	58,3
<b>Total</b>	<b>84</b>	<b>100,00</b>

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa sebagian besar (58,3%) Responden memiliki

sikap Positif terhadap narkoba, sedangkan 41,7% responden memiliki sikap negatif.

***Hubungan Karakteristik Responden dengan Sikap***

**Tabel 5 Distribusi Hubungan Karakteristik Responden Dengan Sikap**

Karakteristik Responden	Sikap Terhadap Narkoba						P value
	<83,78 (negatif)		≥83,78 (positif)		Total		
	N	%	n	%	n	%	
JenisKelamin							
• Laki-laki	19	40,4	28	59,6	47	100,0	0,795
• Perempuan	16	43,2	21	56,8	37	100,0	
Umur							
• < 20	11	39,3	17	60,7	28	100,0	0,754
• ≥ 20	24	42,9	32	57,1	56	100,0	
Program Studi/SMT							
• S1 Kesmas Smt 2	13	61,9	8	38,1	21	100,0	0,66
• S1 Kesmas Smt 4	10	47,6	11	52,4	21	100,0	
• D-III Kep. Smt 2	7	33,3	14	66,7	21	100,0	
• D-III Kep. Smt 4	5	23,8	16	76,2	21	100,0	

Daerah Asal							
• Kalbar	27	42,9	36	57,1	63	100,0	0,799
• Kalteng	5	41,7	7	58,3	12	100,0	
• Bangka	2	50,0	2	50,0	4	100,0	
• Nias	0	0	2	100,0	2	100,0	
• Bengkulu	0	0	1	100,0	1	100,0	
• Lainnya	1	50,0	1	50,0	2	100,0	
Agama							
• Islam	11	45,8	13	54,2	24	100,0	0,236
• Kristen protestan	7	25,9	20	74,1	27	100,0	
• Katolik	16	51,6	15	48,4	31	100,0	
• Hindu	1	50,0	1	50,0	2	100,0	

Hasil analisis hubungan antara jenis kelamin dengan sikap terhadap narkoba diperoleh bahwa 59,6% responden berjenis kelamin laki-laki mempunyai sikap yang baik terhadap narkoba. Sedangkan 56,8% responden perempuan mempunyai sikap yang baik terhadap narkoba. Nilai  $p = 0,795$  maka tidak ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan sikap terhadap narkoba.

Dari sajian tabel di atas, hasil analisa hubungan antara umur dengan sikap terhadap narkoba diperoleh bahwa 57,1% responden yang berumur di atas 20 tahun mempunyai sikap yang baik terhadap narkoba sedangkan umur di bawah 20 tahun diperoleh 60,7%. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,754$  yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara umur dengan sikap terhadap narkoba.

Hubungan antara Program Studi/SMT dengan sikap terhadap narkoba diperoleh bahwa 52,4% responden yang dari program studi S-1 Kesehatan Masyarakat semester 4, program studi S-1 Kesehatan Masyarakat semester 2 diperoleh 38,1%, dari program studi D III Keperawatan semester 4 diperoleh 76,2%, program studi DIII Keperawatan semester 2 diperoleh 66,7%,

mempunyai sikap yang baik narkoba. Nilai  $p = 0,066$  dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara program studi/semester dengan sikap terhadap narkoba.

Hubungan antara daerah asal dengan sikap menunjukkan bahwa ada sekitar 100,0% responden yang berasal dari daerah Nias dan Bengkulu yang mempunyai sikap yang baik terhadap narkoba. Sedangkan 50,0% yang berasal dari daerah Kalbar, Kalteng, Bangka dan lainnya mempunyai sikap yang baik terhadap narkoba. Nilai  $p = 0,799$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara daerah asal dengan sikap terhadap narkoba.

Hubungan agama dengan sikap menunjukkan bahwa 74,1% responden yang beragama Protestan mempunyai sikap yang baik terhadap narkoba, Sedangkan 54,2% responden yang beragama Islam mempunyai sikap yang baik terhadap narkoba, 50,0% responden yang beragama Hindu mempunyai sikap yang baik terhadap narkoba, dan 48,4% yang beragama Katolik mempunyai sikap yang baik terhadap narkoba. Nilai  $p = 0,236$  maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang bermakna antara agama dengan sikap terhadap narkoba.

### **Hubungan Pengetahuan dengan Sikap**

**Tabel 6 Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Dan Sikap**

Pengetahuan	Sikap terhadap Narkoba						p-value
	<83,78 (negatif)		≥ 83,78 (positif)		Total		
	n	%	n	%	n	%	
<41,67(buruk)	23	53,5	20	46,5	43	100,0	0,24
≥41,67(baik)	12	29,3	29	70,7	41	100,0	
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>41,7</b>	<b>49</b>	<b>58,3</b>	<b>84</b>	<b>100,0</b>	

Hubungan antara pengetahuan tentang narkoba dengan sikap terhadap narkoba pada table 6 di atas diperoleh bahwa 70,7% responden yang memiliki pengetahuan yang baik tentang narkoba mempunyai sikap yang baik terhadap narkoba. Nilai  $p = 0,24$  makadapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang narkoba dengan sikap terhadap narkoba.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik responden yaitu umur, jenis kelamin, daerah asal, agama, dan Program Studi. Rata- rata responden berumur lebih dari 20 tahun (66,7%), jenis kelamin dari responden lebih banyak laki-laki daripada perempuan dengan prosentase 56,0%. Daerah asal responden lebih banyak dari daerah Kalimantan Barat. Agama yang dianut oleh responden adalah Katolik dengan prosentase 36,9% dan tingkat/semester responden sama rata yaitu masing-masing 25,0% dengan sikap mahasiswa terhadap narkoba.
2. Pengetahuan mahasiswa STIKes PHI masih rendah terhadap bahaya narkoba dengan hasil penelitian yaitu 51,2% memiliki pengetahuan yang rendah tentang narkoba.

3. Sikap mahasiswa STIKes PHI tentang narkoba menunjukkan hasil yang sangat memuaskan, yaitu sekitar 58,3% mempunyai sikap yang positif terhadap narkoba.
4. Pada penelitian ini menemukan adanya hubungan yang bermakna antara variabel Karakteristik, Pengetahuan dengan sikap Mahasiswa terhadap Narkoba.

### **Saran**

1. Perlu adanya penyuluhan tentang bahaya narkoba secara kontinyu khususnya kepada siswa, mahasiswa, dan generasi muda pada umumnya.
2. BNN diharapkan lebih giat lagi dalam memberikan penyuluhan dan kampanye anti narkoba.
3. Perlu ada kerja sama yang lebih baik lagi antara Pemerintah, BNN, sekolah-sekolah dan kampus dalam memberikan penyuluhan terhadap bahaya Narkoba.
4. Perlu ada sosialisasi yang konprehensif dan holistik kepada semua elemen masyarakat terutama generasi muda terhadap bahaya narkoba
5. Tokoh agama, pendidik, tokoh masyarakat harus peduli dan saling bahu membahu dalam mencegah pengedaran narkoba
6. Untuk mahasiswa STIKes PHI diharapkan harus bisa menambah ilmu pengetahuan, berusaha untuk membentengi diri dan senantiasa mendekatkan diri kepada

ALLAH SWT agar tidak terjerumus dalam narkoba.

### **Daftar Pustaka**

- Alsagaff, H., Mukty, H.A., 2006. *Penyakit Obstruksi Saluran Pernafasan Dalam*: Alsagaff, H., Mukty, H.A. *Dasar-dasar Ilmu Penyakit Paru*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Amin, Z., 2006. Dalam: Sudoyo, A.W., Setryohadi, B., Alwi, I., Simadibrata, M.K., Setiati, S. *Ilmu Penyakit Dalam*. Ed 4. Jakarta: Pusat Penerbitan Departemen Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 1015-21.
- Mangku, Made Pastika, Mudji Waluyo, Arief Sumarwoto, dan Ulani Yunus, 2007. *Pencegahan Narkoba Sejak Usia Dini*. Jakarta: Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia
- M. Sufyan & Resa Hidayat, 2012., *5 Jumlah Pengguna Narkotika di Dunia*. Uniknya.com. Available from:<http://www.uniknya.com/2012/04/26/5-jumlah-pengguna-narkotika-di-dunia/>[diakses tanggal 30 April 2012]
- Notoamodjo, S., 1998*Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*, Penerbit Andi, Yogyakarta
- Sofyan, Ahmadi, 2007. *Narkoba Mengincar Anak Anda Panduan bagi Orang tua, Guru, dan Badan Narkotika dalam Penanggulangan Bahaya Narkoba di Kalangan Remaja*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Survei BNN, 2009-2010., *Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba*. Available from: <https://syiahali.wordpress.com/2012/03/12/bnn-5-juta-pengguna-narkoba-di-indonesia/> [diakses tanggal 30 April 2012]